

## ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG TERNAK KAMBING DI KECAMATAN TIROANG KABUPATEN PINRANG

Iqra Allamal Insan<sup>1</sup>, Muhammad Ishak<sup>1</sup>

Email: iqra@umma.ac.id

<sup>1</sup>Universitas Muslim Maros

(Diterima: 1 Januari 2020; direvisi: 15 April 2020 ; dipublikasikan: 31 Mei 2020)



©2020 –Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to project the potential of farming components in the agrosystem based on the type of goat farming in Pinrang Regency. Goats are pets that are sought after by residents in the District of Tiroang to increase their source of income and economic value. This will contribute to goat livestock entrepreneurs in various regions in Pinrang Regency. Based on an analysis of the measurement of the business costs of goat breeders enclose the fixed costs and variable costs. In addition, the specific target in this study is to analyze the income of goat farmers based on the scale of livestock ownership. The method used in this research is survey and observation methods.

**Keywords:** Revenue Analysis; Total Income; Total Cost; Goat Livestock

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memproyeksi potensi komponen usaha tani dalam agrosistem berdasarkan jenis usaha ternak kambing di Kabupaten Pinrang. Kambing merupakan binatang peliharaan yang diminati oleh warga di Kecamatan Tiroang untuk meningkatkan sumber pendapatan dan nilai ekonomi. Hal ini akan berkontribusi kepada pengusaha ternak kambing berbagai daerah di Kabupaten Pinrang. Berdasarkan analisis pengukuran biaya usaha peternak kambing meruanglingkupi biaya tetap dan biaya variable. Selain itu, target khusus dalam penelitian ini yakni menganalisis pendapatan peternak kambing berdasarkan skala kepemilikan ternak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode survey dan observasi.

**Kata kunci:** Analisis Pendapatan; Total Penerimaan; Total Biaya; Ternak Kambing

### PENDAHULUAN

Ternak kambing adalah salah satu usaha yang cukup menjanjikan, hal ini disebabkan kambing memiliki potensi sebagai komponen usaha tani dalam *agro-ekosistem*. Kambing memiliki daya adaptasi yang tergolong baik dibandingkan dengan ternak ruminansia lain, seperti kambing, kerbau dan domba. Kambing memiliki karakter yang mampu bertahan pada kondisi marjinal, sehingga ternak ini sering menjadi pilihan ternak peliharaan. karena itu sentra pengembangan ternak kambing menyebar diberbagai *agroekosistem*. Selain itu, kambing memiliki prospek yang baik dalam pasar, karena kondisi

masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga permintaan kambing selalu ada, yaitu untuk kegiatan pelaksanaan Akikah (syukuran) dan pemotongan hewan qurban pada saat perayaan hari besar Islam Idul Adha (Idul Qurban).

Kambing merupakan komoditas yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai komoditas unggulan, olehnya itu kambing semakin diminati sebagai ternak dagangan atau peliharaan utamanya usaha peternakan rakyat . Hal ini ditunjukkan, adanya peningkatan populasi kambing dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 populasi kambing di Indonesia mencapai 18.640 ribu ekor, pada tahun 2015

sebanyak 19.013 ribu ekor dan tahun 2016 sebanyak 19.608 ribu ekor. Berdasarkan data tersebut, populasi kambing selama 3 tahun terakhir mengalami pertumbuhan populasi 19.24 % ( Badan Pusat Statistik, 2017).

Kontribusi penting yang diperankan oleh ternak kambing merupakan suatu potensi untuk mendorong semakin meningkatnya skala usaha pemeliharaan kambing sesuai dengan kapasitas daya dukung yang tersedia. Peningkatan skala usaha dan orientasi usaha kearah usaha yang komersial-intensif akan meningkatkan efisiensi produksi dan dapat memberi kontribusi pendapatan yang lebih nyata untuk peternak Dengan demikian pola usaha diharapkan akan berubah kearah yang lebih intensif. Nilai ekonomi, sosial, dan budaya Pedagang kambing sangat nyata. Besarnya nilai sumber daya untuk meningkatkan pendapatan keluarga peternak dalam bisa mencapai 14-25 % dari total pendapatan keluarga, namun juga semakin tinggi tingkat perluasan lahan kambing, semakin besar nilai sumber daya yang akan dihasilkan dalam berdagang kambing.

## KAJIAN LITERATUR

### *Karakteristik Ternak Kambing Di Indonesia*

Jenis dan macam-macam kambing yang ada di Indonesia:

1. Kambing Kacang adalah ras unggul kambing yang pertama kali dikembangkan di Indonesia. Badannya kecil. Tinggi gumba pada yang jantan 60 sentimeter hingga 65 sentimeter, sedangkan yang betina 56 sentimeter. Bobot pada yang jantan bisa mencapai 25 kilogram, sedang yang betina seberat 20 kilogram. Telinganya tegak, berrambut lurus dan pendek. Baik betina maupun yang jantan memiliki dua tanduk yang pendek.

Sejarah Kambing Kacang. Menurut Devendra dan Burn (1994) menyatakan bahwa kambing Kacang merupakan kambing asli Indonesia dan Malaysia. Kambing kacang memiliki bulu yang lurus pendek, tanduk pendek, dan tubuh yang relatif kecil. Kambing kacang tidak memiliki garis keturunan yang khusus karena sebagian besar sistem perkawinannya terjadi di tanah lapang. kambing kacang dapat hidup dengan perawatan yang seadanya sehingga biaya pemeliharaannya terbilang sedikit. Produk yang dihasilkan oleh jenis kambing ini adalah daging dan kulit.

Berikut adalah ciri-ciri dari kambing kacang:

- Bulu pendek dan berwarna tunggal yakni putih, hitam, dan cokelat. Terkadang warna bulunya berasal dari campuran ketiganya.
  - Jantan dan betinanya memiliki tanduk. Kambingnya membentuk pedang, melengkung ke atas sampai belakang
  - Telinga pendek dan menggantung
  - Jantan memiliki janggut. Betinanya tidak berjanggut
  - Leher pendek dan punggung melengkung
  - Bobot kambing jantan dewasa rata-rata 25kg dan betina dewasa 20kg. Rata-rata bobot anak lahir 3,28 kg. Rata-rata bobot sapih umur 90 hari sekitar 10,12 kg
  - Tinggi tubuh (gumba) jantan 60-65cm dan betina 56cm
  - Kambing jantan memiliki surai panjang dan panjang sepanjang garis leher, pundak, punggung, sampai ekor.
  - Tingkat kesuburan tinggi. Kambing kacang sangat prolifk (sering melahirkan anak kembar). Terkadang dalam satu kelahiran menghasilkan keturunan kembar tiga.
  - Memiliki ketahanan tinggi terhadap penyakit
  - Kemampuan hidup saat lahir mencapai 100% dan kemampuan hidup dari lahir sampai sapih 79,4%.
  - Kemungkinan melahirkan anak kembar dua 52,2%, kembar tiga 2,6%, dan tunggal 44,9%.
  - Persentase karkas 44-51%
  - Kambing jantan muda mencapai dewasa kelamin umur 19-25 minggu atau 135-173 hari, sementara betina pada umur 153-454 hari.
  - Kambing betina pertama kali beranak pada umur 12-13 bulan.
2. Kambing Peranakan Etawa (P.E) didatangkan dari India yang disebut kambing jamnapari. badannya besar, tinggi gumba kambing jantan 90 sentimeter hingga 127 sentimeter dan kambing betina hanya mencapai 92 sentimeter. Bobot yang jantan bisa mencapai 91 kilogram, sedangkan betina hanya mencapai 63 kilogram. Telinganya panjang dan terkulai ke bawah. Dahi dan hidungnya cembung. Baik jantan maupun betina bertanduk pendek. Kambing jenis ini mampu menghasilkan susu hingga tiga liter per hari. Keturunan silangan (hibrida) kambing Etawa dengan kambing lokal dikenal sebagai kambing "Peranakan Etawa" atau "PE". Kambing PE berukuran hampir sama

dengan Etawa namun lebih adaptif terhadap lingkungan lokal Indonesia.

3. Kambing Jawarandu memiliki nama lain Bligon, Gumbolo, Koplo dan Kacukan. Kambing jawarandu ini merupakan hasil perkawinan Kambing Peranakan Ettawa (PE) dengan kambing lokal (kambing kacang biasanya). Dimana sifat fisiknya lebih dominan kearah kambing kacang. Kambing Jawarandu mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan Kambing Kacang. Berat badan kambing Jawarandu jantan bisa mencapai lebih dari 40 kg, Selain itu kambing Jawarandu menghasilkan susu lebih banyak dibandingkan kambing kacang. Sehingga kambing jawarandu termasuk kambing dwiguna. Kambing jawarandu memiliki temperamen yang gesit dan lincah. *Kambing* ini dapat menghasilkan susu sebanyak 1,5 liter per hari.

Berikut adalah ciri ciri kambing jawarandu :

- Kambing ini memiliki warna bulu hiam, putih, coklat atau kombinasi corak warna antara ketiganya.
  - Memiliki punggung yang terlihat melengkung kebawah.
  - Bila melihat kepalanya maka akan terlihat besar.
  - Seperti kambing pada umumnya, kambing ini juga memiliki tanduk.
  - Kambing ini memiliki telinga yang lebar serta menggantung kebawah.
  - Untuk bobot tubuhnya sendiri biasanya yang jantan dewasa bisa mencapai 40 kg atau lebih, sedangkan yang betina biasanya kurang dari 40 kg.
4. Kambing Saanen berasal dari Saenen, Swiss. Baik kambing jantan maupun betinanya tidak memiliki tanduk. Kambing ini biasa dimanfaatkan sebagai penghasil susu. Berikut adalah ciri ciri kambing sanen :
- Kebanyakan kambing jenis ini memiliki warna dominan putih dan terkadang juga terdapat corak hitam di telinga, hidung, serta ambing bila kambing betina.
  - Kambing ini memiliki telinga yang terlihat tegak lurus keatas.
  - Tidak seperti kambing jenis lain bahwa katanya kambing jenis ini baik yang jantan maupun yang betina tidak memiliki tanduk.
  - Kambing ini memiliki ukuran kaki yang relatif kecil.

- Sama seperti kambing yang lain bahwa kambing ini memiliki ekor yang terlihat pendek.
- Untuk bobotnya sendiri kambing jenis jantan dewasa bisa mencapai 90 kg, sedangkan untuk yang betina bobotnya hanya bisa mencapai 60 kg.
- Kambing ini katanya sensitif terhadap sinar matahari sehingga perlu dibuatkan tempat untuk kediamannya.

5. Kambing Marica merupakan kambing lokal asli dari Indonesia, yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Kambing marica ini juga merupakan salah satu kambing dengan tingkat populasi yang langka dan juga hampir punah.

Berikut ciri-ciri kambing merica :

- Berat badan jantan 20 kg dan betina 22 kg
  - Tanduk relatif pendek dibandingkan dengan kambing lainnya
  - Berbulu halus dan berwarna merah bata, hitam, kecoklatan dan juga kombinasi
  - Memiliki telinga menyamping dan kedepan
  - Memiliki ekor yang hampir sama dengan kambing kacang
  - Gerakan lebih lincah dan agresif
6. Kambing Boer berasal dari Afrika Selatan dan telah menjadi ternak yang ter-registrasi selama lebih dari 65 tahun. Kata "Boer" artinya petani. Kambing Boer merupakan satu-satunya kambing pedaging Kambing ini dapat mencapai berat dipasarkan 35 - 45 kg pada umur lima hingga enam bulan, dengan rata-rata pertambahan berat tubuh antara 0,02 – 0,04 kg per hari. Kambing Boer merupakan satu-satunya kambing tipe pedaging yang pertumbuhannya sangat cepat yaitu 0,2-0,4 kg per hari dan bobot tubuh pada umur 5-6 bulan dapat mencapai 35-45 kg dan siap untuk dipasarkan. Presentase daging pada karkas kambing Boer mencapai 40% -50% dari berat badannya (Ted dan Shipley, 2005).

### **Arti Ekonomi Kambing**

Usaha Kambing memberikan pendapatan dan tambahan penghasilan bagi pedagang atau peternak, karena cepat berkembang biak. Selain itu juga tidak memerlukan modal yang banyak dan cara pemeliharaannya mudah. Hal ini sangat didukung dengan keadaan-keadaan di Sulawesi Selatan. Karena daerah ini mempunyai kekayaan akan berbagai tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak kambing Ternak kambing di Indonesia dipelihara sebagai

tabungan, penghasil pupuk kandang, penghasil daging, susu dan kulit serta untuk meningkatkan status sosial bagi pemilikinya. Pemeliharaan ternak kambing dilakukan secara sederhana, sebagai usaha sampingan untuk tambahan penghasilan keluarga. Selain sebagai usaha sampingan, kambing dapat pula dijadikan sumber mata pencaharian, kalau petani peternak punya modal cukup, punya perhatian khusus terhadap budidaya dan perkembangan ternaknya, mampu menerapkan manajemen usaha yang baik, tahu ilmu dagang dan tidak buta perkembangan harga pasar (Sarwono, 2007).

#### ***Analisis Pendapatan Pedagang Kambing***

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi (Suryanti, 2010).

Selanjutnya Suryanti (2010) mengemukakan bahwa, pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Menurut Standar Akuntansi Keuangan kata "*income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan.

#### ***Skala Usaha/Jumlah Ternak***

Usaha yang bersifat tradisional diwakili oleh petani dengan lahan sempit yang mempunyai 1-7 ekor ternak. Berdasarkan kepemilikan lainnya, petani Indonesia dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) petani yang tidak memiliki lahan (*landless labor*); (2) petani pemilik lahan; dan (3) petani pemilik penyewa penggarap, artinya selain menyewa lahan juga memiliki lahan sendiri.

#### ***Umur Peternak***

Semakin tinggi usia seseorang semakin kecil ketergantungannya kepada orang lain atau semakin mandiri. Semakin muda usia peternak

(usia produktif 20- 45 tahun ) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu semakin tinggi dan minat untuk mengedopsi terhadap introduksi teknologi semakin tinggi. Para petani yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pemahaman yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya. Petani ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru.

#### ***Tingkat Pendidikan***

Semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang atau peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya pendidikan peternak maka diharapkan kinerja usaha peternakan akan semakin berkembang.

Dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan. Keterbatasan keterampilan/pendidikan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk dalam dunia. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mampu memanfaatkan potensi didalam maupun diluar dirinya dengan lebih baik. Orang itu akan menemukan pekerjaan yang paling tidak setara dengan pendidikannya kerja.

#### ***Pengalaman***

Pengalaman seseorang dalam berusaha tani berpengaruh terhadap penerima inovasi dari luar. Dalam melakukan penelitian, lamanya pengalaman diukur mulai sejak kapan peternak itu aktif secara mandiri mengusahakan usaha taninya tersebut sampai diadakan penelitian. Faktor penghambat berkembangnya peternakan pada suatu daerah tersebut dapat berasal dari faktor-faktor topografi, iklim, keadaan sosial, tersedianya bahan-bahan makanan rerumputan atau penguat, disamping itu faktor pengalaman yang memiliki peternak masyarakat sangat mencantumkan pula perkembangan peternakan didaerah itu.

#### ***Tenaga Kerja***

Tenaga kerja merupakan alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja berikatan erat dengan konsep penduduk, dalam hal ini pengertian tenaga kerja adalah semua penduduk usia kerja (17-65 tahun)

yakni penduduk yang potensial dapat bekerja dan yang tidak bekerja tetapi siap untuk bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, dan tenaga kerja anak-anak yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga.

## METODE

### Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2017 di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karna lokasi tersebut merupakan lokasi pemasaran kambing terbanyak di Kabupaten Pinrang.

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang ternak kambing di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang yang berjumlah 13 orang pedagang. Oleh karena jumlahnya yang sedikit, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitiannya itu, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

### Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode survey, menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Berdasarkan instrument tersebut dibuat daftar pertanyaan secara terstruktur yang bersifat terbuka. Pada tahap pengumpulan data dilakukan.

1. Wawancara (interview) yaitu pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada responden.
2. Observasi yaitu tehnik pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumen dokumen yang mendukung

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal, koran, dokumen Dinas/Instansi terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pendapatan Ternak Kambing

Analisis pendapatan dalam usaha ternak kambing diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode penjualan. Melalui analisis pendapatan ini peternak dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha

yang dikelolanya. Untuk dapat menganalisa pendapatan dari usaha penjualan kambing maka sebelumnya harus diketahui semua komponen biaya.

Pada usaha penjualan kambing di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, sumber penerimaan petani peternak dapat dilihat dari hasil penjualan ternak. Adapun penerimaan dari ternak kambing di Kecamatan Tiroang dapat dilihat di Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11. Sumber Penerimaan Penjualan Kambing

Penerimaan Usaha Ternak Kambing				
Resp.	Penj.	Income (min)	Income (max)	Income (Average)
1	30-35	50.839.149	52.957.447	51.898.298
2	25-30	42.666.000	44.443.750	43.554.875
3	25-30	37.264.286	38.816.964	38.040.625
4	30-35	49.023.529	51.066.176	50.044.853
5	20-25	28.140.000	29.312.500	28.726.250
6	25-30	34.830.000	36.281.250	35.555.625
7	25-30	34.830.000	36.281.250	35.555.625
8	20-25	27.090.000	28.218.750	27.654.375
9	25-30	36.120.000	37.625.000	36.872.500
10	25-30	34.704.000	36.150.000	35.427.000
11	25-30	37.410.000	38.968.750	38.189.375
12	25-30	37.410.000	38.968.750	38.189.375
13	25-30	32.250.000	33.593.750	32.921.875
<b>Rata-rata</b>		<b>37.121.305</b>	<b>38.668.026</b>	<b>37.894.665</b>

*Sumber Data Primer Setelah diolah 2017*

### Nilai Ternak Yang Terjual

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata penjualan ternak kambing di Kecamatan Tiorang berkisar antara 25 sampai 35 ekor ternak dalam satu periode penjualan, penerimaan dari responden berbe-beda mulai dari penerimaan rendah 27.090.000 dan penerimaan paling tinggi yaitu 52.957.447 Penerimaan dari Tabel diatas diperoleh hasil penjualan ternak kambing besarnya penerimaan tergantung pada jumlah populasi ternak kambing yang terjual.

**BIAYA TETAP (Fixed Cost)**

Tabel 12. Biaya Tetap Bulanan

Komponen Biaya			
Ternak Kambing			
No	Skala	Peny. Kandang	Peny. Perl.
1	1 hingga 25	360.000	20.000
2	26 hingga 50	1.620.000	180.000
3	keatas	385.000	40.000

Sumber Data Primer Setelah diolah 2017

**Penyusutan Kandang**

Berdasarkan Tabel (12) terlihat bahwa biaya penyusutan kandang pada usaha ternak kambing dengan skala kepemilikan ternak 26-50 yaitu sebesar 9 pedagang kambing dengan jumlah penyusutan kandang Rp 1.620.000 memiliki biaya penyusutan kandang yang paling tinggi. Dan skala kepemilikan >50 yaitu 2 pedagang Rp.385.000 dan penyusutan kandang paling rendah dengan skala 1-25 yaitu sebesar Rp.360.000 banyaknya ternak mempengaruhi luas kandang dan tingginya jumlah pengeluaran untuk penyusutan kandang dan pada skala usaha kecil maka biaya penyusutan kandang akan relatif rendah

**Penyusutan Peralatan**

Pada penyusutan peralatan dalam usaha ternak kambing tertinggi yaitu 9 pedagang dengan skala ternak 26-50 diperoleh biaya Rp. 180.000 dan untuk skala >50 sebanyak 2 pedagang Rp.40.000 dari data diatas dapat dilihat pengeluaran paling rendah yaitu dengan skala kepemilikan ternak 1-25 sebanyak 2 pedagang Rp.20.000. Hal ini dikarenakan pedagang menggunakan peralatan pada usaha tani-ternak sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

**Biaya Transportasi**

Biaya transportasi dalam usaha ternak kambing dari Tabel 12 yaitu dengan skala kepemilikan ternak 26-50 yaitu sebanyak 9 pedagang diperoleh Rp.11.600.000 dan pada skala kepemilikan ternak >50 yaitu sebanyak 2 pedagang kambing diperoleh Rp.6.000.000 sedangkan nilai terendah diperoleh dengan skala kepemilikan ternak 1-25 ekor Rp.2.450.000 banyaknya ternak akan membutuhkan biaya transportasi yang tinggi karena semakin banyak

ternak maka biaya transportasi akan semakin banyak pula dan begitupun sebaliknya.

**Total Biaya**

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya ternak kambing di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani peternak di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan kandang, dan biaya penyusutan peralatan.

**Biaya Variabel**

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usaha sapi potong di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, berupa biaya pembelian kambing, biaya pakan, biaya obat-obatan.

Adapun besarnya komponen biaya variabel yang dikeluarkan pada ternak kambing di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada table 11 dibawah ini.

**BIAYA VARIABLE (Variabel cost)**

Tabel 13 : Biaya Variabel Bulanan

Komponen Biaya					
Ternak Kambing					
No	Skala	Pemb. Kambing	Pakan	Obat	Listrik
1	1 Hingga 25	53.750.000	4.899.510	735.000	100.000
2	26 Hingga 50	278.519.529	23.197.680	3.480.000	450.000
3	50 Ketas	69.877.941	11.998.800	1.800.000	150.000

Sumber Data Primer Setelah diolah 2017

**Biaya Pakan Kambing**

Pakan yang digunakan pada ternak kambing yaitu berupa rumput hijau yang dibeli secara langsung biasanya untuk 15 ekor ternak diberi sebanyak 2 karung rumput hijau.

Biaya pakan yang dikeluarkan paling banyak yaitu pada skala kepemilikan ternak 26-50 ekor sebesar Rp. 23.197.680 per bulan untuk dan yang terkecil pada skala kepemilikan ternak rata-rata 1-25 ekor sebesar Rp 4.899.510. Biaya variabel pada pakan cukup bervariasi tergantung dari skala kepemilikan ternak yang dimiliki semakin tinggi skala kepemilikan maka semakin tinggi juga biaya pakan tambahan yang dikeluarkan.

**Vaksin dan Obat-Obatan**

Biaya variabel untuk obat-obatan dan vaksin yang dikeluarkan yaitu pada skala kepemilikan ternak rata-rata 26-50 ekor sebesar Rp. 3.480.000,-/Bln sedangkan yang dikeluarkan pada skala kepemilikan ternak rata-rata >50 ekor sebesar Rp. 1.800.000,-/Bln dan pada skala kepemilikan 1-25 memiliki biaya vaksin dan obat sebesar Rp. 735.000 ,rendahnya biaya yang dikeluarkan tergantung dari peternaknya yang memberikan obat-obatan dan vitamin. Obat-obatan hanya diberikan pada saat sapi ada yang sakit begitu pula dengan Vaksin yang diberikan pada ternak kambing yang dipeliharanya.Vaksin dan obat-obatan yang diberikan berupa Pyroxy,Vetosin dan Jeruk Nipis,Pemberian jeruk nipis untuk mencegah terjadinya katarak atau kebutaan pada ternak kambing biasaya diberikan 15 kali dalam sebulan atau selingan satu hari untuk pemberianya.

#### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan pada usaha ternak kambing hanya menggunakan tenaga kerja sendiri, aktivitas fisik seperti memberi pakan, membersihkan kandang, memberi makan dan minum,hanya memanfaatkan tenaga kerja keluarga sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk menyewa tenaga kerja.

#### **Total Biaya Variabel**

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usaha ternak kambing . Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata berdasarkan skala kepemilikan ternak 26-50 ekor yang tertinggi yaitu sebesar Rp. 305.647.209/Bln dan yang terendah pada skala kepemilikan ternak 1-25 ekor sebesar Rp 59.484.510/Bln.

#### **Total Biaya Usaha Ternak Kambing**

Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani-peternak dalam proses usahanya. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha ternak kambing di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini. Tabel 14. Total Biaya Ternak Kambing

No	Skala	Total Biaya		
		Ternak Kambing		
		By. Tetap	By. Variabel	Jumlah
1	1 Hingga 25	2.830.000	59.484.510	62.314.510
2	26 Hingga 50	13.400.000	305.647.209	319.047.209
3	50 Keatas	6.425.000	83.826.741	90.251.741

*Sumber Data Primer Setelah diolah 2017*

Berdasarkan Tabel 14. Dapat dilihat bahwa total biaya produksi pada usaha sapi potong

terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel merupakan komponen biaya yang terbesar yang dikeluarkan oleh peternak dalam usahanya.Pada biaya produksi cenderung mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya skala usaha yang dimiliki peternak. Total biaya produksi yang dikeluarkan paling tinggi dalam usaha ternak kambing yaitu sebanyak 9 pedagang kambing dengan rata-rata skala kepemilikan ternak 26-50 ekor sebesar Rp. 319.047.209 dan pada skala kepemilikan ternak >50 yaitu 2 pedagang kambing Rp. 90.251.741 paling sedikit pada skala kepemilikan 1-25 ekor yaitu 2 pedagang kambing sebesar Rp. 62.314.510. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1993) yang menyatakan bahwa biaya total merupakan seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

#### **Pendapatan Usaha Penjualan Ternak Kambing**

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usaha ternak kambing diperoleh dari hasil penerimaan ternak kambing di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu periode penjualan Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan yang digeluti tersebut mengalami kerugian.Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1995) yang menyatakan bahwa pendapatan petani atau peternak adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya.Adapun besarnya pendapatan petani peternak pada usaha ternak kambing di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini :

Tabel 15. Pendapatan usaha ternak kambing

No	Skala	Frek.	Pendapatan		
			Usaha Ternak Kambing		
			Income	Total By.	Jumlah
1	1 Hingga 25	2	65.843.750	62.499.500	3.344.250
2	26 Hingga 50	9	341.186.423	319.707.169	21.479.254
3	50 Keatas	2	85.600.478	79.782.371	5.818.107

*Sumber Data Primer Setelah diolah 2017*

Berdasarkan Tabel (15) diperoleh pendapatan bersih usaha ternak kambing dengan menggunakan  $Pd = TC - TR$ . Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahaternak kambing diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan pada usaha sapi potong yang terbesar skala kepemilikan ternak 26-50 ekor yaitu sebanyak 9 pedagang Rp. 21.561.380 dan untuk skala >50 yaitu sebanyak 2 pedagang diperoleh Rp.5.808.107 dan pendapatan terkecil pada skala kepemilikan ternak 1-26 ekor sebesar Rp. 3.344.250 Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak berbeda-beda disebabkan karena perbedaan jumlah populasi kambing yang di miliki petani-peternak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Pendapatan Pedagang Ternak Kambing”, maka dapat diambil kesimpulan : pendapatan pedagang ternak kambing berbeda-beda, yaitu dipengaruhi oleh skala kepemilikan ternak. Semakin tinggi skala kepemilikan, maka pendapatan semakin tinggi pula. Pendapatan tertinggi secara berurutan yaitu pada skala kepemilikan > 50 ekor (Rp.2.909.053), skala kepemilikan 26-50 ekor (Rp.2.386.583) dan skala kepemilikan 1-25 ekor (Rp.1.672.125).

## DAFTAR RUJUKAN

- Atmojo, A, T. 2007. *Apa Khasiat Susu dan Daging Kambing*. <http://triatmojo.wordpress.com/2007/01/15/apa-khasiat-susu-dan-daging-kambing/>. Diakses Tanggal 26 november 2016.
- Anonim. 2012. *Budidaya Ternak Kambing*. Diakses pada tanggal 5 november 2016. Makassar
- Andoko, Agus & Warsito. 2013. *Beternak Kambing Unggul*. Solo: PT. Agromedia Pustaka.
- Bulu Y.G., Mashur, W.R., Sasongko., dan A. Muzani, 2004. *Peluang Pengembangan Ternak Kambing Mendukung Agribisnis dan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan*. Prosiding Lokakarya Nasional Kambing Potong “Kebutuhan Inovasi Teknologi Mendukung Agribisnis yang Berdayasaing”. Pusat

Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.

- Cahyono.1998. *Beternak Domba dan Kambing*. Kanisius, Jakarta
- Devendra dan Burns. 1994. *Produksi kambing di daerah Tropis*. Penerbit ITB. Bandung.
- Dwiyanto, M. 2003. *Penanganan Domba dan Kambing*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV
- Badan Pusat Statistik.2017. *Peningkatan Populasi Kambing*
- Hasbi Ashshiddiq, 1971. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Pelanggaran Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.
- Hendrayani. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berternak Sapi di Desa Koro Benai Kec. Benai Kap. Kuantan Singingi*. *Jurnal Peternakan*. 6 (2): 53-62
- Murtidjo . 1993. *Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah* Kanisius. Yogyakarta.
- Pokja AMPL Kab.Pinrang” *Buku Putih Sanitasi*” 20 februari 2017 <http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.pinrang/Bab.2.pdf>